BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Identitas Bandara Husein Sastranegara Bandung.

Bandara / Kota	: Husein Sastranegara Bandung
Letak	: Terletak 5 KM dari Pusat Kota Bandung.
Alamat	: Jalan Pajajaran 156 Bandung 40174
Sarana Komunikasi	: Telepon (022) 6041221 Pax (022) 6033971 dan Telex WIIB PAP X (AFTN)
Kode ICAO/IATA	: WIIB/BDO
Luas Lahan	: 145 Hektar
Landasan Pacu	: R/W 2.500 x 45 M
Apron	: 80 M x 430 M
Kasitas Apron	: 8 F-28
Gedung Terminal	: 2.411,85 M2
Koordinat	: 06.45 S – 107.35 E
Elevasi	: 741 M
Jam Operasi	: 06.00 – 18.00

Katagori PKPPK	: VII
Panjang Landasan	: 2,500 meter
Lebar	: 45 meter

3.2 Sekilas Sejarah Bandara Husein Sastranegara Bandung

a. Pada awalnya lapangan terbang Husein Sastranegara, merupakan lapangan terbang peninggalan Pemerintah Hindia Belanda (sebelum PD II) dengan sebutan Lapangan Terbang Andir yaitu suatu nama lokasi/daerah dimana lapangan terbang tersebut berada.
b. Nama Husein Sastranegara diambil dari nama seorang penerbang militer (TNI AU) yang telah gugur pada saat latihan terbang di Yogjakarta tangal 26 SePTember 1946.
c. Pada masa penjajahan Jepang daerah tersebut dijadikan basis Angkatan Udara Kekaisran Jepang.
d. Sejak kemerdekaan RI, sesuai dengan peraturan yang berlaku, daerah tersebut diserahkan pengolaannya kepada TNI AU dengan status Lapangan Terbang Militer dengan sebutan Pangkalan Udara Utama Huseinn Sastranegera Bandung.
e. Sekitar tahun 1955 walaupun merupakan Pangkalan TNI AU, sudah pernah dilakukan kegiatan penerbangan sipil secara tidak berjadwal oleh perusahaan GIA namun tidak dapat berlangsung lama (terhenti) karena

adanya kendala yaitu fasilitas keselamatan penerbangan yang dipersyaratkannya oleh Anex (Anek I s/d Anex 18), IATA dan ICAO (Organisasi penerbangan Sipil Dunia) karena tidak sesuai dengan aturan dimaksud terutama pada saat kondisi cuaca buruk yang justru mutlak diperlukan oleh suatu Lapangan Terbang. Bandung mempunyai Topografis yang kurang menguntungkan bagi adanya suatu Lapangan Terbang.

f. Pada tahun 1974 mulai dilakukan kegiatan pelayanan lalulintas dan angkutan udara komersial secara resmi yaitu dengan berdirinya kantor Perwakilan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dengan nama Stasiun Udara Husein sastranegara Bandung untuk kepentingan kegiatan penerbangan komersial sipil.

g. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna akan jasa angkutan udara, maka beberapa pengkalan udara termasuk Pangkalan Udara Husein Sastranegara Bandung ditetapkan sebagai " Enclave Civil " yaitu suatu daerah terbatas yang berada disebuah pangkalan udara militer, dimana berlaku peraturan sipil serta menyelenggarakan pelayanan lalu lintas udara tersebut dilakukan / dikelola oleh sipil (bukan Militer).

Pada tanggal 21 Agustus 1975 ditetapkan suatu kesepakatan tentang Dasar-dasar Penggunaan Bersama Pangkalan /Pelabuhan Udara melalui SKB Menteri Pertahanan Kemanan/Panglima Angkatan Bersenjata, Menteri

Perhubungan dan Menteri Keuangan Dengan SKB Nomor Kep/30/IX/1975, Nomor : KM 393/S/PHB-75, Nomor Kep 927A/MK/IV/8/1975 ;

a. Sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 50/OT.002/PHB 1978 Kantor Perwakilan Ditjen Perhubungan Udara tersebut menjadi Pelabuhan Udara Husein Sastranegara Bandung sebagai unit Pelaksana Teknis Kantor Wilayah Ditjen Perhubungan Udara dengan Klasifikasi Pelabuhan Udara Klas III
b. Selanjutnya pada tahun 1983 berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : KM 68/HK 207/PHB-83 tanggal 19 Pebruari 1983 klasifikasi Pelabuhan Udara ditingkatkan dari kelas III mejadi klas II.
c. Pada Tahun 1994 dilaksanakan Pengalihan Pengelolaan Bandar Udara dari Dephub kepada PT AP II sesuai PP RI Nomor 26 Thn 1994 tanggal 30 Agustus 1994 tentang Penambahan Penyertaan modal Negara RI ke dalam Modal sahan PT AP II.

3.2.1. Bandara – Bandara yang dikelola Oleh PT (Persero) Angkasa Pura II :

a. Bandara Internasional Soekarno Hatta di Tanggerang
b. Bandara Halim Perdana Kusumah di Jakarta
c. Bandara Husein Sastranegara di Bandung
d. Bandara Polonia di Medan
e. Bandara Sultan Syarif Kasim di Palembang
f. Bandara Supadio Pontianak
g. Bandara Simpang Tiga Pekanbaru

h. Bandara MIA Padang

i. Bandara Husein Sastranegara Bandung

j. Bandara Sultan Iskandarmuda Banda Aceh

k. Bandara Kijang Tanjung Pinang

3.2.2. Usaha Patungan Yang Dilakukan Perusahaan :

1. PT ANGKASA PURA SCHIPHOL

Perusahaan patungan antara PT Angkasa Pura II dengan Amsterdam Airport ini bergerak dibidang jasa konsultasi managemen Bandara, pendidikan pelatihan teknis, perdagang dan penyediaan barang, pengelolaan ruangan secara komersial, pengolaan perbaikan bangunan serta pengadaan teknologi imformasi. Saham Angkasa Pura II dalam perusahaan ini sebesar 50 %.

2. PT GAPURA ANGKASA

Merupakan perusahaan patungan antara PT Angkasa Pura II, Angkasa Pura I dan PT Garuda Indonesia yang bergerak dibidang pelayanan Ground Hnadling dan Pergudangan. Angkasa Pura II mempunyai saham sebesar 31, 5 %.

3. PT PURANTARA MITRA ANGKASA DUA

Perusahaan ini bergerak dibidang pelayanan jasa boga pesawat udara (inflight catering), merupakan usaha patungan antara PT Angkasa Pura II, PT PurantaraMitra Angkasa dan Jasa Angkasa Semesta . Penyerahan saham Angkasa Pura II pada perusahaan ini sebesar 20 %.

3.2.3. Visi , Misi Dan Falsafah Perusahaan PT (Persero) Angkasa Pura II

VISI PERUSAHAAN : *"Menjadi Pengelola Bandar Udara bertaraf Internasional yang mampu bersaing dikawasan Regional "*

MISI PERUSAHAAN : *" Mengelola Jasa Kebandarudaraan dan pelayanan lalu lintas udara yang mengutamakan keselamatan penerbangan dan kepuasan pelanggan dalam upaya memberikan manfaat oPTimal kepeda pemegang sahan, mitra kerja, pegawai, masyarkat dan lingkungan dengan memegang teguh etika bisnis"*

Falsafah Perusahaan yaitu " peduli ":

P = Pelayanan Prima

E = Efektifitas dan Effesiensi

D = Dedikasi Tinggi

U = Ungul

L = Linggungan

I = Internasiona

Dengan " *Pelayanan Prima, Effektif dan Effesien berdedikasi Tinngi, Unggul dalam Lingkungan Internasional* "

3.3 Tujuan Berdirinya Perusahaan :

A Melaksanakan serta menunjang kebijaksanaan Program Pemerintah di Bidang Ekonomi dan Pembangunan.

B. Memupuk keuntungan bagi Perseroan dengan menyelenggarakan usaha jasa kebandarudaraan dalam arti seluas – luasnya serta melakukan usaha – usaha lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan jasa kebandarudaraan.

3.4 Jenis Pelayan Bandara Husein Sastranegara Bandung

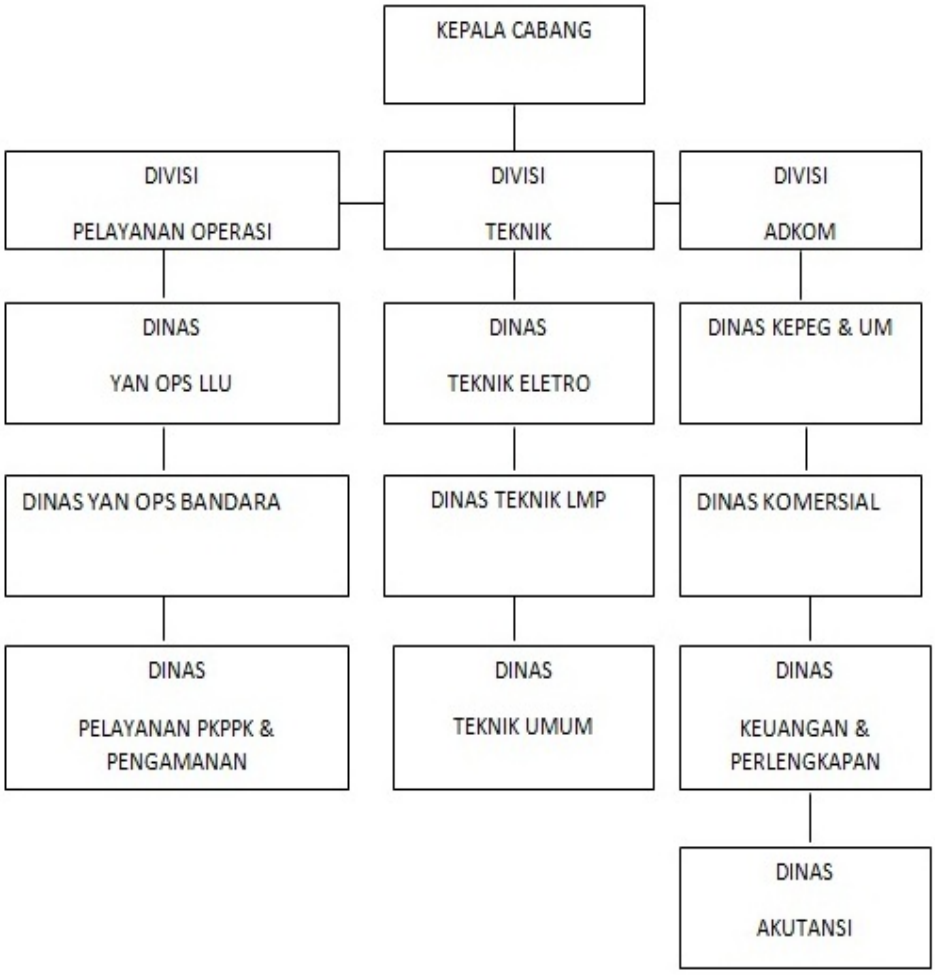
A.Pelayanan Aeronotika :

B. Pelayanan Non Aeronotika :

C. Fasilitas dan Pelayanan Lainnya

3.5 Struktur Organisasi Kantor Cabang PT (Persero) Angkasa Pura II

BANDAR UDARA HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG



Gambar a.1 : Struktur Organisasi Kantor Cabang (Persero) Angkasa Pura II

JUMLAH DAN STATUS PEGAWAI CABANG BANDARA HUSEIN S

BANDUNG

NO	UNIT KERJA	STATUS	STATUS	STATUS	STATUS	JUMLAH
		PP	DPB	DTG	PPR	
I	KEPALA CABANG	1	-	-	-	1
II	KEPALA DIVISI YAN OPERASI	1	-	-	-	1
1	DINAS YAN OPS LLU	13	-	-	-	13
2	DINAS YAN OPS BANDRA	12	-	-	-	12
3	DINAS YAN PKPPK & PAM	25	-	4	-	29
III	KEPALA DIVISI TEKNIK	1	-	-	-	1
1	DINAS TEKNIK ELEKTRONIKA	5	12	-	-	17

2	DINAS TEKNIK LMP	2	17	-	-	19
3	DINAS TEKNIK UMUM	3	3	-	-	6
IV	KEPALA DIVISI AD & KOM	1	-	-	-	1
1	DINAS KOMERSIAL	14	-	-	-	14
2	DINAS KEU & KAPAN	7	-	-	-	7
3	DINAS AKUTANSI	3	-	-	-	3
4	DINAS KEPEG & UMUM	8	-	-	-	8
	JUMLAH	85	43	4	-	132

Keterangan :

PP : Pegawai Perusahaan

DPB : Diperbantukan dari Dephub

DTG : Ditugas Karyakan dari ABRI

Gambar a.2 : Uraian Tugas Dan Fungsi Kantor Cabang PT (Persero) Angkasa Pura II

3.6 Bagian-bagian Kantor Cabang PT (Persero) Angkasa Pura II

I. *KEPALA CABANG*

1) Bertugas menyelengggarakan kesiapan sarana, prasanarana, pengendalian jasa kebandar udaraan dan keselamatan penerbangan sesuai dengan pedoman dan kebijaksanaan yang digariskan oleh Direksi.
2) Bertugas dan berfunsi menyelengggarakan pengelolaan pengushaan pelayanan dan kebujaksanaan Direksi.
3) Menyelenggarakan pengendalinan kegiatan administrasi sesuai dengan pedoman dan kebijaksanaan Direksi.
4) Menyelenggarakan pembinaan, pengembagan sumber daya manusia yang tersedia.
5) Melaksanakan tugas – tugas lain diluar tuga pokok yang sudah digariskan dab dalam pelaksanaannya bertanggung jawab kepada Direksi.
6) Menyelenggarakan Penyediaan, pengelolaan kegiatan usaha lain yang berhubungan dengan jasa kebandaraudaraan.

II. *DIVISI PELAYANAN OPERASI*

1. Menyiapkan dan melaksanakan kegiatan pelayanan operasi lalu lintas udara, kegiatan pelayanan operasi Bandara, kegiatan pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran serta kegiatan pengamanan Bandar udara.

2. Meminpin, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas – tugas pada unit kerja linggukungan Divisi Pelyanan Operasi.
3. Melaksanakan pembinaan peningkatan fropisonalisme dan karier sdm, tata kerja (prosedur) operasional dalam menjalankan tugas pelayanan operasi lalu lintas udara, pelyanan operasi bandara, kegiatan PKPPK dan Pengamanan.
4. Melaksanakan koordinasi dengan divisi lain, utnuk kelancaran tugas baik secara operasional maupun administrasi kebandar udaraan.

III. *KEPALA DIVISI TEKNIK*

1. Merencanakan, melaksanakan dan menyiapkan semua fasilitas teknik elektronika, fasilitas teknik listrik, mekanikal dan peralatan serta fasilitas teknik umum.

2 Menyiapkan dan melaksanakan kegiatan pemaliharaan fasilitas elektronika,teknik lsitrik makanikal, peralatan dan fasiIitas teknik umum.

3. Menyiapkan dan melaksanakan perbaikan fasilitas yang berupa sarana dan prasarana Bandar udara untuk tercapainya penyelenggaraan operasional.
4. Menyiapkan dan melaksanakan pembangunan sarana dan prsarana Bandar udara untuk pengendalian dan pengawasan sesuai pelimpahan kewenangan yang diberikan.

5. Melaksanakan pembinaan dan pengarahan dalam rangka meningkatkan sdm dilingkungan divisi teknik.
6 Dilaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung dalam melkasanakan tugas bertanggung jawab kepada Kacab.
7. Melakukan koordinasi dengan Lanud Husein S & PT DI serta unit lain diluar PT AP II.

IV. KEPALA DIVISI ADMINISTRASI DAN KOMERSIAL

1. Menyiapkan, memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan usaha komersial.
2. Menyiapkan, meminpin dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan penglolaan keuangan dan perlengapan.
3. Melaksanakan usaha pembinaan, peningkatan dan pengembangan SDM secara umum di kantor cabang.
4. Menyiapkan, memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan akutansi.
5. Menyiapkan , meminpin dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan administrasi kepegawaian, ketatausahaan dan umum.
6. Melaksanakan koordinasi dengan pejabat – pejabat lain baik intern maupun exsteren.
7. Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada Kacab.